

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi dalam era digital kali ini membawa dampak terhadap pola hidup masyarakat, terutama pada masyarakat Indonesia. Selain itu, hal ini nyata-nyata berdampak pada perilaku keuangan masyarakat di Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya, salah satu contohnya adalah dalam hal jual-beli. Beberapa pelayanan yang sangat bervariasi dapat diakses secara mudah dan cepat oleh setiap individu terutama dalam hal bertransaksi.

Uang dalam bentuk fisik saat ini telah tergantikan dengan hal yang modern seperti contohnya dompet digital. Masyarakat lebih banyak yang memilih untuk menggunakan sistem kartu ataupun dompet digital. Kemudahan akses yang dapat ditemukan di berbagai pelayanan ini menyebabkan beberapa individu sebagai makhluk hidup yang tak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas lantas memiliki pola hidup yang konsumtif. Sikap konsumtif yang tidak disesuaikan oleh pendapatan yang dimiliki akan menyebabkan kegagalan *financial*.

Hal tersebut juga kerap kali terjadi dalam sebuah keluarga. Banyak diantara keluarga yang tidak terlalu memperhatikan pengelolaan keuangan mereka sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mengelola keuangan. Jika seseorang di sebuah keluarga tidak mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik, hal ini akan mengakibatkan keluarga tersebut mengalami kekurangan. Pengelolaan menurut

KBBI adalah penggunaan sumber daya yang dilakukan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan dimaksudkan dalam salah satu pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan.

Mengatur keuangan yang baik juga diawali dari melaksanakan sikap keuangan yang bijak (Yulianti & Silvy, 2013). Dengan terciptanya pengelolaan keuangan yang bijak, maka seseorang tersebut akan terhindar dari perilaku berkeinginan tiada batas.

Yushita (2017) menyatakan bahwa dalam menyikapi keuangan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah bagaimana individu mengatur pengeluaran keuangannya. Jika pengeluaran terus menerus bertambah dan jumlahnya tidak terhingga, hal ini akan menyebabkan seseorang susah untuk mengendalikan pengelolaan keuangannya.

Pengertian literasi keuangan yang dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah merupakan pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap seseorang guna untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan finansial. Menurut Pambudhi & Margaretha (2015) literasi keuangan adalah sebuah cara dalam mengambil keputusan keuangan bagi seseorang agar tidak terjerat dari masalah keuangan. Literasi keuangan diterbagi menjadi beberapa aspek, yaitu: pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan pinjaman, proteksi, serta investasi (Yushita, 2017). Ilmu pengetahuan mengenai keuangan yang telah dibekali oleh seorang individu nantinya akan berkembang menjadi keterampilan keuangan. Literasi keuangan akan berbanding lurus dengan pengambilan keputusan dan

pengelolaan keuangan. Apabila di sebuah keluarga sang kepala keluarga memiliki pengetahuan keuangan yang bijak, maka akan semakin bijak juga bagi orang tersebut untuk mengambil, memutuskan serta mengelola keuangan dalam keluarga.

Pengertian kontrol diri menurut Supriatna & Marsela (2019) adalah kemampuan untuk menyusun, serta mengarahkan seseorang menuju ke arah yang positif yang nantinya dapat dikembangkan serta diaplikasikan ke dalam kehidupan, termasuk menghadapi kondisi lingkungan sekitar. Pengendalian diri ini sangat penting dimiliki oleh manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung oleh manusia lainnya.

Selain literasi keuangan dan kontrol diri, fintech juga berpengaruh terhadap pengelolaan keluarga terlebih di era modern digital seperti saat ini. Menurut Hadad (2017) keberadaan fintech yaitu untuk membantu memudahkan proses jual beli agar dapat digunakan dengan mudah oleh masyarakat luas. Dengan fintech, cara transaksi menjadi lebih ringkas karena fintech terus melakukan upaya terobosan baru yang berfungsi untuk melayani masyarakat.

Menurut Bintarto (2018) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan sebuah layanan keuangan dalam bentuk digital yang dapat kita gunakan sebagai alat pembayaran tanpa harus melakukan kontak secara fisik. Hal ini nantinya akan mengubah sistem transaksi secara tradisional yang berada di lingkungan masyarakat. Manfaat yang bisa didapatkan dari *financial technology* ialah transparansi serta pengawasan uang secara digital dan secara nyata.

Alangkah rumitnya dalam mengatur pengelolaan keuangan, terlebih mengatur pengelolaan keuangan keluarga. Maka sebab itu, pengelolaan keuangan

keluarga adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti. Terlebih, Surabaya merupakan kota metropolitan dan kota terbesar peringkat dua di Indonesia yang telah memiliki penduduk sangat padat. Penelitian ini nantinya akan difokuskan ke perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang ada di kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dalam pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah kontrol diri berpengaruh signifikan dalam pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah *financial technology* (fintech) berpengaruh positif dalam pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga.
2. Menganalisis pengaruh kontrol diri dalam pengelolaan keuangan keluarga.
3. Menganalisis pengaruh *financial technology* (fintech) dalam pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat yang sudah berkeluarga, penelitian ini membantu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai tambahan ilmu dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya sebagai koleksi kumpulan penelitian yang bisa digunakan sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik pengelolaan keuangan keluarga.

4. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga

Hasil penelitian dapat digunakan pengelola keuangan keluarga sebagai referensi untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar bagi masyarakat yang bertugas sebagai pengelola keuangan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian kali ini disajikan dalam beberapa bab yang saling berhubungan, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; populasi, sampel, serta teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini nantinya akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan pendapatan serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti.